

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank berperan sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan atau memerlukan dana (*lack of funds*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.<sup>1</sup> Sumber utama bank merupakan hasil dari pemberian kredit atau pembiayaan dan sumber yang kedua merupakan hasil dari pendapatan jasa atau *fee based income*. Saat ini di BRI Syariah belum terlalu memperhatikan mengenai laju perkembangan dari *fee based income* itu sendiri. Pihak bank masih mengutamakan pendapatan dari sumber utama yaitu dari pembiayaan. Padahal beberapa pihak menganggap bahwa sektor *fee based income* ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi laba bank. Maka dari itu pendapatan *fee based income* di BRI Syariah ini persentasenya masih terbilang kecil atau sedikit sebagaimana yang tercatat di dalam laporan keuangan.<sup>2</sup>

Di dalam suatu artikel menyebutkan bahwa ternyata Bank Indonesia (BI) mendorong perbankan untuk meningkatkan *fee based income* berbasis teknologi informasi. Laba bank saat ini masih ditopang oleh bunga kredit. Padahal, pendapatan yang berasal dari bunga kredit dinilai tidak stabil. Sumber pendapatan operasional

---

<sup>1</sup> Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bhakti, 2000), hlm. 67.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Ramdhan Firmansyah, di Cimahi pada tanggal 1 Mei 2015 pukul 13.40

bank di Indonesia lebih dari 80% masih di dominasi oleh pendapatan bunga kredit. Bunga kredit tergantung dari siklus kegiatan ekonomi. Jika turun, maka pendapatan bunga turun menjadi lebih besar.<sup>3</sup> Dasar hukumnya yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ  
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ يَأْتِيهِمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا  
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ  
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Al-Baqarah: 275)*

Usaha bank untuk membenahi diri melalui bisnis *fee based* tidak terlepas dari usaha bank mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Ada banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman

<sup>3</sup> Satya Festiani, “BI Dorong Perbankan Tingkatkan ‘Fee Based Income’”, diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/11/01/mvkfw9-bi-dorong-perbankan-tingkatkan-fee-based-income>, pada tanggal 10 Februari 2015 pukul 20.00

pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, dapat juga semakin baiknya suatu bisnis penanaman modal. Oleh karena itu, secara umum manajemen sangat diharapkan dapat menghasilkan laba seoptimal mungkin.<sup>4</sup>

Kecenderungan semakin berkembangnya kegiatan *fee based income* dapat diketahui dari pendapat berbagai pihak yang telah secara umum dipublikasikan pada beberapa artikel. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pendapat itu mendukung beberapa hal penting yaitu bahwa *fee based income* adalah suatu alternatif sumber pendapatan operasional yang sangat potensial serta mempunyai prospek yang semakin baik di masa datang, dengan pengelolaan yang baik, diharapkan kegiatan *fee based* akan berkembang semakin baik dan akan membuat laba bank melonjak naik, yang pada akhirnya akan menambah modal bank sehingga lebih leluasa dalam melakukan ekspansi kredit dan yang terakhir pergeseran komposisi pendapatan yang sedang terjadi saat ini yaitu dari yang bersifat *spread based* (dari hasil penyaluran kredit) ke pendapatan *fee based*, tidak berarti peranan bank sebagai perantara dana harus dikurangi, karena sebenarnya kedua sisi pendapatan itu bisa sejalan.<sup>5</sup>

Di sisi lain, kemampuan perusahaan memperoleh laba sering pula dikaitkan dengan kemampuan perusahaan membayar deviden atau dengan kenaikan harga

---

<sup>4</sup> Wahyu Natalia, "Pengertian Laba Per Lembar Saham", diakses dari <http://wahyunatalia.blogspot.com/2011/05/pengertian-laba-per-lembar-saham.html>, pada tanggal 20 Mei 2015 pukul 20.10

<sup>5</sup> brainly.co.id, "Pengertian Spread Based dan Fee Based", diakses dari <http://brainly.co.id/tugas/1275564?source=500>, pada tanggal 20 Mei 2015 pukul 20.05

saham.<sup>6</sup> Ukuran kunci yang menghubungkan laba perusahaan pada saham-saham yang biasanya beredar adalah *earning per share* (EPS). Bagi investor sebagai salah satu pemakai eksternal utama laporan keuangan perusahaan, *earning per share* (EPS) merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai satuan usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba satu-satuan dari waktu ke waktu manakala terjadi perubahan dalam struktur modal. Dengan berhasilnya perusahaan, laba bersih jelas akan meningkat.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan adanya pendapat yang menghubungkan perubahan penghasilan atau laba dengan perubahan dalam nilai *earning per share* (EPS). Bila kesimpulan ini dikaitkan dengan kenyataan sebelumnya, di mana *fee based income* dinyatakan dapat berpengaruh terhadap laba suatu bank, maka terlihat adanya suatu mata rantai yang menghubungkan *fee based income*, sebagai bagian dari total pendapatan bank dengan laba bank dan pada akhirnya dengan nilai *earning per share* (EPS). Hal inilah yang akan diteliti lebih lanjut, apakah di BRI Syariah *fee based income* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share* (EPS).

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah:

---

<sup>6</sup> Purnama, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham", diakses dari <https://purnama110393.wordpress.com/2010/11/30/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-harga-saham/>, pada tanggal 20 Mei 2015 pukul 20.20

<sup>7</sup> Pasar Dana, "*Earning Per Share*", diakses dari <http://pasardana.com/earnings-per-share/>, pada tanggal 20 Mei 2015 pukul 20.25

1. Bagaimana kondisi *fee based income* di BRI Syariah?
2. Bagaimana perkembangan *earning per share* (EPS) di BRI Syariah?
3. Berapa besarnya pengaruh *fee based income* terhadap *earning per share* (EPS) di BRI Syariah?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi *fee based income* di BRI Syariah.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *earning per share* (EPS) di BRI Syariah.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *fee based income* terhadap *earning per share* (EPS) di BRI Syariah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya konsep atau teori perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang *fee based income* bank syariah.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berguna untuk memecahkan permasalahan praktis, yakni merupakan sumbangan pemikiran bagi pihak instansi terkait, sehingga diharapkan dapat meningkatkan sistem kinerja dengan baik.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

*Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau selain *spread based*.<sup>8</sup> *Fee based income* (pendapatan non bunga) merupakan pendapatan provisi, fee atau komisi yang diterima bank dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan yang dibebankan kepada nasabah sehubungan dengan produk dan jasa bank yang dinikmatinya.<sup>9</sup>

Pendapatan non bunga atau *fee based income* ini dianggap cukup potensial karena beberapa pertimbangan, antara lain karena pendapatan non bunga ini dapat diperoleh baik dari aktivitas pemberian kredit maupun aktivitas lainnya yang bersifat non kredit, mengandung resiko *unpaid* (tidak terbayar kembali) yang relatif kecil karena pembayaran *fee* ini diterima segera, jasa maupun transaksi terjadi atau saat *fee* tersebut efektif dibebankan, penetapan tarif *fee* oleh bank atas suatu produk atau jasanya tidak banyak dipergunakan oleh tingkat *fee* yang diberlakukan oleh pesaing

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 109.

<sup>9</sup> Ita Juwita, "Jasa-jasa Bank (Fee Based Income)", diakses dari <https://1t4juwita.wordpress.com/2011/03/19/jasa-jasa-bank-fee-base-income/>, pada tanggal 2 Mei 2015 pukul 19.30

dan yang terakhir *fee based income* ini juga dianggap dapat memberikan kontribusi yang cukup besar untuk peningkatan laba bank.<sup>10</sup>

Ada beberapa contoh jasa perbankan yang menghasilkan pendapatan bunga atau *fee based income* yaitu transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, dana pembayaran rekening titipan (*payment point*), garansi bank, jual beli atau perdagangan valuta asing, *commercial paper* dan *traveller's check*.

Transfer adalah jasa yang diberikan bank dalam pengiriman uang antar bank atas permintaan pihak ketiga yang ditunjuk kepada penerima ditempat lain.<sup>11</sup>

Inkaso adalah jasa yang diberikan bank atas permintaan nasabah untuk menagihkan pembayaran surat-surat atau dokumen berharga kepada pihak ketiga ditempat lain dimana bank yang bersangkutan mempunyai cabang atau pada bank lain.<sup>12</sup>

*Letter of Credit* atau L/C adalah suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar transaksi jual beli barang terutama yang berkaitan dengan transaksi internasional.<sup>13</sup>

*Safe deposit box* adalah jasa yang diberikan bank dalam penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> TR3, "Jasa-jasa Bank yang Menghasilkan Fee Based Income", diakses dari [http://seputargunadarmauniversity.blogspot.com/2013/05/jasa-jasa-bank-yang-menghasilkan-fee\\_2217.html](http://seputargunadarmauniversity.blogspot.com/2013/05/jasa-jasa-bank-yang-menghasilkan-fee_2217.html), pada tanggal 2 Mei 2015 pukul 19.35

<sup>11</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 29.

<sup>12</sup> *Ibid.*

<sup>13</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Intermedia, 1999), hlm. 96.

<sup>14</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 29.

Rekening titipan adalah pembayaran dari masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan pihak tertentu, biasanya giro milik perusahaan yang pembayarannya dilakukan melalui bank.<sup>15</sup>

Garansi bank adalah suatu jaminan yang diberikan bank yang menyatakan bahwa pihak bank memberikan jaminan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian.<sup>16</sup>

Untuk melakukan transaksi valuta asing, bank harus mempunyai rekening giro pada bank korespondensi diluar negeri dan dalam pelaksanaannya transaksi jual beli valuta asing dapat dilakukan melalui dua cara yaitu secara tunai (*spot*), penyelesaiannya dalam beberapa hari (biasanya antara 2-7 hari) dan secara berjangka (*forward*), penyelesaiannya pada saat jatuh tempo yang disepakati (biasanya lebih dari 7 hari).<sup>17</sup>

*Commercial paper* adalah promes yang tidak disertai dengan jaminan (*unsecured promissory notes*) yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dijual kepada investor yang melakukan investasi dalam instrumen pasar uang.<sup>18</sup>

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk

---

<sup>15</sup> N. Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, *Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hlm. 110.

<sup>16</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 30.

<sup>17</sup> Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia* (Bandung: Citra Aditya, 1996), hlm. 211.

<sup>18</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Intermedia, 1999), hlm. 140.

semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.<sup>19</sup>

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *earning per share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.<sup>20</sup> Secara singkat dapat peneliti simpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menyenangkan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Besarnya *earning per share* (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan langsung atau dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. *Earning per share* atau *earning per share* adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan. *Earning per share* memberikan informasi kepada para pihak luar

---

<sup>19</sup> Tjiptono Darmadji dan Hendry M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 139.

<sup>20</sup> Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan "Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan"* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 66.

(*ekstern*) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar.<sup>21</sup>

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk *earning per share* (EPS). Sedangkan jumlah *earning per share* (EPS) yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. *Earning per share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *earning per share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *earning per share* (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. *Earning per share* (EPS) dapat diartikan sebagai jumlah pendapatan yang diterima per setiap saham biasa yang beredar diperusahaan.<sup>22</sup>

Dengan demikian, *earning per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. *Earning per share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

---

<sup>21</sup> Abdullah, *Dictionary of Accounting* (Jakarta: Mario Grafika, 1994), hlm. 77.

<sup>22</sup> T.R. Mitchel and Larson, *People and Organization: An Introduction to Organizational Behavior* (Singapore: McGraw Hill Inc, 2000), hlm. 579.

Angka *earning per share* (EPS) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban financial dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan rugi laba menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu (biasanya selama 1 tahun). Alasan mengapa *earning per share* (EPS) disajikan di laporan laba rugi adalah jumlah absolute laba bersih sulit untuk dipakai mengevaluasi profitabilitas perusahaan jika jumlah modal pemegang saham banyak berubah. Dalam kasus seperti itu profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan dengan laba per lembar saham (EPS)<sup>23</sup> dan alasan yang kedua adalah jika sebuah perusahaan hanya memiliki saham biasa yang beredar, maka *earning per share* biasa ditentukan dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Jika ada saham preferen sebelum di bagi dengan jumlah saham biasa yang beredar.<sup>24</sup>

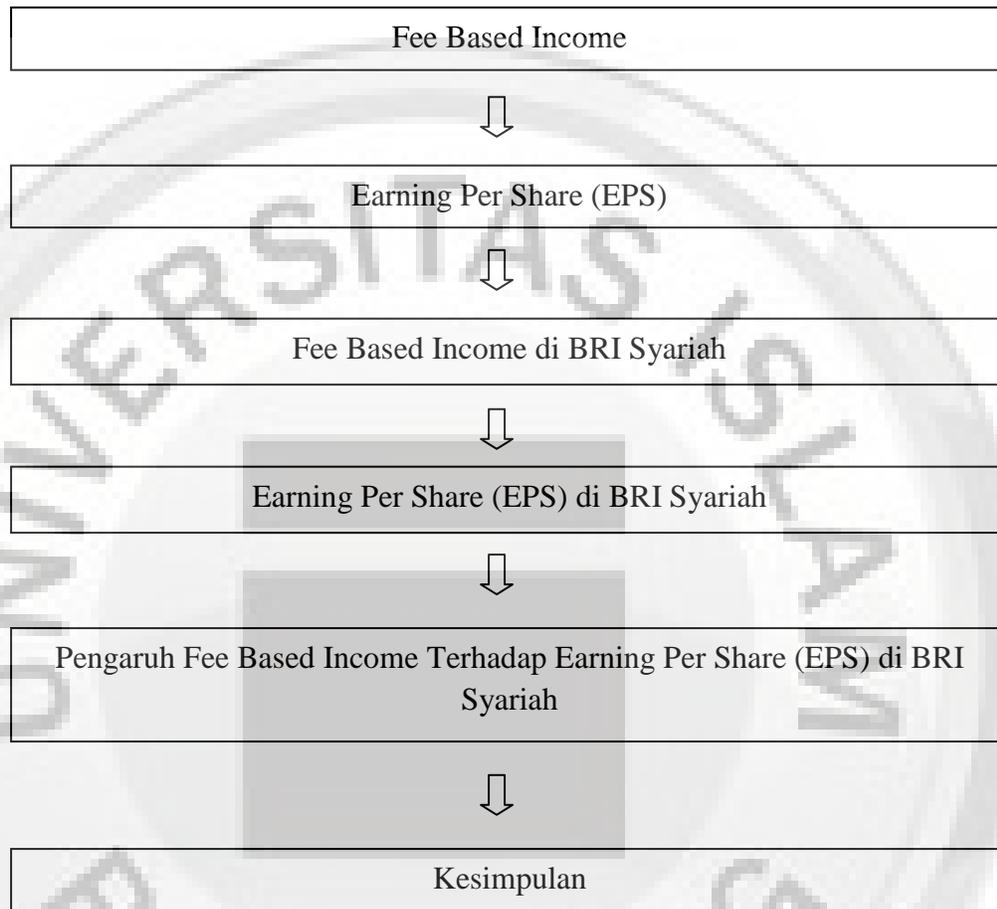
Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis seperti tampak pada gambar di bawah ini:

---

<sup>23</sup> Niswonger dkk, *Prinsip-prinsip Akuntansi* (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 14.

<sup>24</sup> Niswonger dkk, *Dasar-dasar Akuntansi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 15.

Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran



## 1.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka penulis mengambil hipotesis penelitian yaitu:

Ho = Tidak terdapat pengaruh *fee based income* terhadap *earning per share* (EPS) di BRI Syariah

Ha = Terdapat pengaruh *fee based income* terhadap *earning per share* (EPS) di BRI Syariah

## 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Dalam pengujian hipotesis, penelitian yang dilakukan merupakan atas dasar pengolahan data laporan keuangan dengan perhitungan presentase, data yang berupa laporan keuangan itulah yang menjadikan dasar dari penulis menarik kesimpulan.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah.<sup>25</sup>

Sesuai dengan judul penelitian, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikasi.

Penelitian deskriptif ialah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Penelitian deskriptif sering disebut sebagai noneksperimen, dikatakan demikian karena di dalam penelitian ini seseorang yang meneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga selalu mengutamakan fakta, sehingga peneliti ini murni menjelaskan dan meng gambarkannya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1.

<sup>26</sup> Addhin Thea, "Metodologi Penelitian", diakses dari <http://addhintheas.blogspot.com/2013/04/metode-penelitian-deskriptif.html>, pada tanggal 20 Mei 2015 pukul 20.45

Jika pada penelitian biasanya menggunakan suatu proses pengujian, maka pada metode deskriptif, peneliti hanya menggunakan relasi antar variabel, mengembangkan suatu teori yang telah dikemukakan dan memiliki suatu validitas universal, pengujian hipotesis serta pengembangan generalisasi. Penelitian deskriptif dijalankan dengan cara mengumpulkan data yang kemudian data tersebut guna mengetes pertanyaan atau hipotesis dengan kejadian yang dialami saat ini. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengerti fakta yang terjadi pada suatu masalah yang terjadi. Setelah objek tersebut telah diteliti, maka mereka melaporkan data tersebut apa adanya sesuai kenyataan.<sup>27</sup>

Penelitian verifikasi menyatakan sesuatu baru layak disebut ilmu pengetahuan jika pernyataan-pernyataannya dapat diverifikasi, yakni dapat dibuktikan kebenarannya oleh panca indra. Pendekatan verifikasi menghendaki adanya bukti empirik terhadap hipotesa sebelum dia menjadi sebuah teori. Dalam pembuktiannya, pendekatan verifikasi menggunakan metode induktif dimana fakta-fakta dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian membuat generalisasi. Pendekatan ini lazim digunakan dalam ilmu-ilmu alam. Jika beberapa materi A tidak ada yang bersifat B, A pasti tidak bersifat B. Generalisasi tidak memeriksa seluruh A dan menyimpulkan sifat A, tetapi hanya mengambil sampel saja.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Seputar Pendidikan, "Pengertian Penelitian Deskriptif", diakses dari <http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/08/pengertian-penelitian-deskriptif.html>, pada tanggal 20 Mei 2015 pukul 20.55

<sup>28</sup> Luthfi Hutomi, "Verifikasi, Falsifikasi dan Paradigma Ilmu Pengetahuan", diakses dari <http://luthfihutomi.blogspot.com/2011/04/verifikasi-falsifikasi-dan-paradigma.html>, pada tanggal 20 Mei 2015 pukul 21.00

### 1.7.1 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan judul penelitian, “*Pengaruh Fee Based Income Terhadap Earning Per Share (EPS) di BRI Syariah*”, maka akan diuraikan mengenai definisi masing-masing variabel dalam penelitian ini, di antaranya yaitu:

- 1) Variabel Independen (*Fee Based Income*)
- 2) Variabel Dependen (*Earning Per Share*)

**Tabel 1.1**  
**Operasional Variabel X dan Y**  
***Fee Based Income dan Earning Per Share***

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (Variabel X) <i>Fee Based Income</i>	<i>Fee based income</i> merupakan keuntungan yang di dapat dari transaksi dalam jasa-jasa bank	<i>Fee Based Income:</i> Pendapatan non operasional Pendapatan operasional	Rasio
Variabel Dependen (Variabel Y) <i>Earning Per Share</i>	<i>Earning per share</i> jumlah laba per lembar setiap saham yang beredar dari saham perusahaan	<i>Earning Per Share:</i> Net income Outstanding share	Rasio

Sumber: Hasil Penelitian

<sup>29</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

### **1.7.2 Sumber Data**

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder, yaitu:

- 1) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan bapak Ramdhan Firmansyah yang merupakan Pincapem di BRI Syariah KCP Cijerah.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan digunakan sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan BRI Syariah, literatur-literatur dan al-quran yang ada kaitannya dengan pembahasan.

### **1.7.3 Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan penelitian sebagai berikut:

- 1) Penelitian lapangan (*field research*). Dalam hal ini untuk mendapatkan data dan informasi tentang masalah yang sedang diteliti maka peneliti mendatangi langsung tempat dimana data diperoleh.

- a. *Interview*, yaitu menanyakan langsung data atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti kepada narasumber.
  - b. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan laporan yang diterima dari perusahaan yang diteliti dan laporan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dibahas.
- 2) Penelitian Kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini penulis melakukan penelitian terhadap literatur yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Literatur ini berupa sumber-sumber hukum Islam, undang-undang, buku, artikel, majalah, internet dan lain sebagainya. Langkah dalam melaksanakan studi kepustakaan ini adalah dengan cara membaca, mengutip, menganalisa dan merumuskan hal-hal yang dianggap perlu dalam memenuhi data dalam penelitian ini.

#### **1.7.4 Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data

setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>30</sup>

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>31</sup>

Metode kuantitatif digunakan bertujuan untuk mengukur keakuratan deskripsi setiap variabel dengan keakuratan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *fee based income* terhadap *earning per share* (EPS) di BRI Syariah, kemudian diuraikan dengan menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian disusun secara sistematis, yakni analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Analisis Regresi Sederhana dan Koefisien Korelasi.

Analisis regresi sederhana digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila ada satu variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).<sup>32</sup> Persamaan yang diperoleh dari regresi sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)/*Earning Per Share*

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

<sup>30</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 169.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 7.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 200.

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = Variabel independen/*Fee Based Income*

Analisis korelasi menunjukkan arah dan derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Sedangkan arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen (*fee based income*) dengan variabel dependen (*earning per share*), maka rumus korelasi sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$r = \frac{\sum_1^n x_i - x (y_i - y)}{\sum_1^n x_i - x (\sum_1^n y_i - y y_i - y)}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Pearson

n = Banyaknya sampel yang di observasi

xi = Variabel independen

yi = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y) dengan catatan nilai koefisien korelasi (r) haruslah terdapat dalam batas-batas negatif 1 dan positif 1 ( $-1 < r < 1$ ).

<sup>33</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 228.

Tanda positif (+) dan negatif (-) pada koefisien korelasi sebenarnya memiliki arti yang khas. Bila  $r$  positif maka koefisien korelasi antara kedua variabel yang diteliti tersebut  $X$  dan  $Y$ , bersifat searah. Dengan kata lain setiap kenaikan nilai  $X$  akan diikuti dengan kenaikan nilai  $Y$ , sedangkan tanda negatif menunjukkan korelasi atau hubungan negatif antara variabel-variabel yang diuji berarti setiap kenaikan nilai-nilai  $X$  akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai  $Y$ .

- a. Bila nilai  $r = 0$  atau mendekati 0, maka dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel yang diteliti sangat lemah atau tidak ada korelasi antar variabel.
- b. Bila nilai  $r = -1$  atau mendekati -1, maka dikatakan bahwa korelasi antara kedua variabel yang diteliti sangat lemah atau negatif.
- c. Bila nilai  $r = 1$  atau mendekati 1, maka dikatakan bahwa korelasi antara kedua variabel yang diteliti sangat kuat dan positif.

Untuk lebih jelasnya penentuan kriteria dapat diinterpretasi dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:<sup>34</sup>

**Tabel 1.2**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**  
**Interval Koefisien Tingkat Hubungan**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2012: 23)*

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 23.

### 1.7.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat tidak mengandung keputusan, artinya keputusan bisa benar atau salah sehingga dapat menimbulkan risiko.

Dalam pengujian hipotesis dari penelitian ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel dependen.

#### 1. Tahapan Pengujian Hipotesis

Berikut tahapan-tahapan dalam menguji hipotesis:

- a. Pertama: Tentukan hipotesis.

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh *fee based income* terhadap *earning per share*.

$H_a : \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh *fee based income* terhadap *earning per share*.

b. Kedua: Menghitung besarnya angka  $t$ -hitung.

Dengan asumsi bahwa pasangan X dan Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka uji signifikan terhadap nilai  $r$  tersebut dilakukan dengan menggunakan uji signifikan  $t$  dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b - \beta}{Sb}$$

Keterangan:

$b$  = Koefisien regresi

$\beta$  = Hipotesis nol

$Sb$  = Kesalahan standar koefisien regresi

c. Ketiga: Menghitung besarnya angkat  $t$  tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Taraf signifikansi sebesar 5% dan  $df = n-2$

Kriteria pengujian apakah hipotesis itu ditolak atau tidak ditolak adalah sebagai berikut:

1)  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  =  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak  
( $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ )

2)  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  =  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  
( $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ )

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tabel nilai-nilai dalam distribusi  $t$  dengan tingkat signifikansi 0,05.

$t$  hitung  $>$   $t$  tabel artinya *fee based income* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share*, dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

$t$  hitung  $<$   $t$  tabel artinya *fee based income* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share*, dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

d. Keempat: Menentukan kriteria uji hipotesis.

Untuk menguji hipotesis ini kriteria yang digunakan adalah kriteria sebagai berikut:

Nilai  $t$  hitung  $\leq t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

e. Kelima: Membuat keputusan.

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan besarnya presentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka nilai koefisien ( $r$ ) dikuadratkan ( $r^2$ ). Nilai  $r^2$  atau koefisien determinasi ini menunjukkan besarnya model variabel Y yang akan dipengaruhi variabel X. Uji determinasi ini hanya dapat dilakukan apabila terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel di atas.

Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi dikuadratkan

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, diantaranya yaitu:

Bab Pertama: Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Landasan Teori, bab ini menjelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis masalah. Teori-teori yang digunakan berasal dari literatur-literatur yang ada baik dari perkuliahan maupun sumber lain.

Bab Ketiga: Objek Penelitian, bab ini berisikan gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian. Di dalamnya berisi tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan *job description* masing-masing divisi yang terdapat pada perusahaan.

Bab Keempat: Analisis dan Pembahasan, di bab ini akan dibahas mengenai hasil observasi pada objek yang dipilih sebagai tempat mendapatkan informasi serta

data yang dibutuhkan. Disini juga akan dibahas mengenai pengaruh *fee based income* terhadap *earning per share*. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif atas semua data yang diperoleh dari hasil observasi dengan berpedoman landasan teori.

Bab Kelima: Penutup, sebagai bab terakhir, penulis mencoba untuk menyimpulkan analisis pengaruh *fee based income* terhadap *earning per share* di BRI Syariah. Selain itu dalam bab ini juga terdiri dari saran-saran penulis kepada pihak BRI Syariah agar mampu meningkatkan lagi dan mengoptimalkan penggunaan *fee based income* dalam rangka menaikkan laba perusahaan.